JALAK : Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 3. No.6, November 2025
EISSN : 3047-5945

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA PEKANBARU

Rista Auli Tamba

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : ristaulitamba13@gmail.com

diterima: 16/9/2025; direvisi: 12/10/2025; diterbitkan: 30/11/2025

Abstract: This study aims to analyze the influence of auditor competence and experience on audit quality at the Pekanbaru City Inspectorate. The background of this study is based on the Inspectorate's crucial role as an internal supervisor in detecting and preventing irregularities in regional financial management. Corruption issues within local government demonstrate weak internal oversight, which should be carried out professionally by competent and experienced auditors. This study employed a quantitative approach, using a survey method using a questionnaire to a sample of 31 auditors at the Pekanbaru City Inspectorate. The data analysis technique used multiple linear regression. The results indicate that, partially, auditor competence and experience have a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, both variables also have a significant effect on audit quality, with a coefficient of determination of 76.1%, indicating that competence and experience explain a significant portion of the variation in audit quality. These findings demonstrate the importance of improving the quality of auditor human resources as an effort to achieve more effective internal oversight. This research is expected to provide input for developing auditor development policies within local government.

Keywords: *Auditor Competence, Auditor Experience, Audit Quality, Inspectorate, Local Government*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan keuangan publik melalui penyampaian laporan keuangan (Badlaoui; 2021). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang mewajibkan publik dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah publik. Oleh karena itu, laporan keuangan daerah diharapkan tidak hanya formalitas, tetapi juga mencerminkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) seperangkat menyediakan pedoman penting untuk diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membuat pengelolaan anggaran daerah lebih akuntabel dan transparan. Selain semakin meningkatnya tuntutan akuntabilitas dari sektor publik, tata kelola pemerintahan yang baik semakin populer di Indonesia. Hal ini merupakan reaksi atas berbagai kelemahan birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang selama ini dinilai menjadi penyebab krisis ekonomi dan ketidakpercayaan menghasilkan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, SAP menekankan pentingnya atribut laporan kualitatif seperti kemudahan pemahaman, keterbandingan, relevansi, dan keandalan Arista et al; (2023).

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 direvisi menjadi Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, yang mengadopsi basis akrual untuk pelaporan keuangan daerah, sebagai respons terhadap kebutuhan ini Sunarsih et al; (2021). Tujuan penerapan SAP berbasis akrual adalah untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan

dan aset daerah sekaligus meningkatkan kualitas pengukuran kinerja (Septiana & Jaeni; 2021).

Inspektorat merupakan salah satu lembaga yang krusial dalam menjamin mutu laporan keuangan pemerintah daerah. Inspektorat, sebagai badan pengawas internal pemerintah daerah, bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah secara umum, termasuk melaksanakan audit internal atas laporan keuangan (Sisworini et.al; 2024). Fungsi Inspektorat serupa dengan auditor internal sektor swasta, yaitu memastikan bahwa semua prosedur administrasi pemerintahan dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar fungsi ini berjalan optimal, auditor yang berada dalam tubuh Inspektorat dituntut memiliki sikap profesional dan integritas tinggi dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme aparat Inspektorat menjadi hal mendasar dalam menjalankan fungsi pengawasan serta mendukung penerapan good governance Lele Biri; (2019).

Penilaian yang disampaikan oleh auditor eksternal, dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terhadap laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa baik Inspektorat menjalankan tugasnya. Prosedur akuntansi dan sistem pengendalian internal daerah dapat dianggap berfungsi secara efisien jika opini yang diberikan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, sistem pengendalian tersebut memiliki kelemahan yang harus segera diperbaiki, jika opini yang diberikan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WDP), Tidak Baik, atau Tidak Memberikan Pernyataan Setyo Widodo & Yandi; (2022).

Dalam konteks audit, kualitas audit merupakan aspek penting yang mencerminkan sejauh mana proses audit mampu mengungkap kesalahan atau penyimpangan yang material. Kemampuan auditor untuk mengevaluasi laporan keuangan yang telah diaudit secara akurat dan tidak memihak, serta mematuhi standar audit yang relevan, dikenal sebagai kualitas audit. Menurut Badlaoui (2021), suatu audit hanya dapat dianggap berkualitas tinggi jika dilakukan oleh auditor profesional yang berkualifikasi, tidak memihak, dan berpengalaman. Karena auditor merupakan pihak ketiga yang tidak memihak yang mengevaluasi kecukupan data keuangan yang disediakan oleh organisasi, kualitas audit berperan sebagai standar keakuratan laporan keuangan.

Auditor yang berkualitas akan mampu menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan, dan menyajikannya secara transparan dalam laporan hasil audit (Yoga et.al; 2024) Putri ; (2020). Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur audit yang dilakukan, tetapi juga pada integritas dan profesionalisme auditor itu sendiri. Kualitas audit yang tinggi berarti auditor menjalankan tugasnya berdasarkan bukti audit yang cukup dan relevan, serta tidak dipengaruhi oleh konflik kepentingan. Audit yang dilakukan sesuai standar akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara. Dalam sektor pemerintahan, kualitas audit internal oleh Inspektorat sangat penting untuk mendukung perbaikan tata kelola dan mencegah penyimpangan sebelum diaudit oleh pihak eksternal seperti BPK (Setyana et.al; 2021).

Pengalaman kerja dan kompetensi auditor merupakan dua kriteria penting yang dianggap memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab audit merupakan komponen kompetensi (Sari &

Sudana; 2019). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor wajib memiliki pemahaman yang memadai terhadap standar audit, prinsip akuntansi, dan sistem pengendalian intern. Kompetensi auditor dapat dibentuk melalui pendidikan formal, pelatihan, sertifikasi, dan pengalaman kerja yangberkelanjutan.

Septiana & Jaeni (2021) menekankan bahwa kompetensi yang baik akan mendukung auditor dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Sementara itu, pengalaman kerja auditor merujuk pada seberapa lama dan seberapa banyak auditor terlibat dalam proses audit di berbagai entitas. Auditor berpengalaman diyakini lebih cepat dan tepat dalam mengidentifikasi masalah, karena telah terbiasa menghadapi berbagai jenis transaksi dan permasalahan dalam laporan keuangan. Putri (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berdampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi audit, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan profesional. Kedua faktor ini—kompetensi dan pengalaman— saling melengkapi dan membentuk auditor yang andal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses audit dilakukan secara menyeluruh dan objektif dalam konteks pemantauan keuangan daerah (Widati; 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat optimalisasi peran Inspektorat dalam melakukan audit internal. Sebagai ilustrasi, perhatikan peristiwa tahun 2024 di Kota Pekanbaru, ketika tiga pejabat senior daerah ditetapkan sebagai tersangka dalam penyidikan tindak pidana korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kasus ini berawal dari pengelolaan anggaran yang tidak transparan, termasuk pemotongan dana Ganti penyalahgunaan Uang anggaran (GU) dan makanan minuman sebesar Rp2,5 miliar dalam APBD 2024.

Keterlibatan pejabat strategis seperti Pejabat Wali Kota, Sekretaris Daerah, dan Plt Kepala Bagian Umum Setda menunjukkan bahwa korupsi terjadi pada level tertinggi pemerintahan daerah. Fakta ini menimbulkan pertanyaan besar tentang peran dan efektivitas pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Pekanbaru. Seharusnya, Inspektorat sebagai auditor internal pertama bisa mendeteksi penyimpangan ini sejak awal, bahkan sebelum dilakukan audit oleh BPK. Namun, temuan dari BPK menunjukkan bahwa Inspektorat tidak berhasil mengidentifikasi potensi penyimpangan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan pada sistem audit internal yang mungkin berkaitan dengan rendahnya kompetensi atau pengalaman auditor di lapangan.

Kasus korupsi yang terjadi bukan hanya mencoreng nama baik pemerintah daerah, tetapi lemahnya fungsi juga memperlihatkan pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat. Dalam banyak kasus, auditor internal berada dalam posisi sulit untuk menjaga independensinya, terutama ketika menghadapi tekanan dari pejabat daerah atau rekan sejawat. Padahal, independensi dan objektivitas merupakan syarat mutlak dalam proses audit agar hasil audit dapat dipercaya dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Permasalahan ini menekankan betapa pentingnya Inspektorat mengembangkan kapabilitas sumber daya manusianya. Pemerintah harus menjamin bahwa auditor yang direkrut memiliki pelatihan dan pengalaman yang diperlukan, serta mendapatkan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan.

Penguatan mekanisme pengawasan yang ada juga diperlukan untuk meningkatkan ketahanannya terhadap kepentingan dan intervensi politik. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan potensi

perbaikan, kualitas audit Inspektorat harus dinilai secara berkala dan imparsial. Terkait kompetensi auditor di Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), hal ini sejalan dengan aturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan rekomendasi Komite Pemeriksa Keuangan Nasional (SPKN).

Untuk memahami lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya kualitas audit di lingkungan Inspektorat, perlu dilakukan penelitian empiris yang menggali faktor-faktor internal auditor itu sendiri. Secara khusus, studi ini menyelidiki bagaimana para inspektur Inspektorat Kota Pekanbaru memandang dampak pelatihan dan pengalaman mereka terhadap kualitas audit. Strategi ini digunakan karena kapasitas setiap auditor untuk menerapkan standar audit secara konsisten merupakan komponen penting dari kualitas audit. Diharapkan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan sebenarnya di lapangan dapat diperoleh dengan menyelidiki perspektif auditor internal yang terlibat langsung dalam proses pengawasan. Penelitian ini juga menjadi sangat relevan mengingat adanya tekanan eksternal berupa kasus korupsi yang terjadi baru baru ini, yang membuat publik semakin memperhatikan efektivitas pengawasan internal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Menurut gagasan ini, orang menafsirkan tindakan orang lain dengan menghubungkannya dengan elemen internal (kepribadian) atau eksternal (lingkungan) (Samosir et.al; 2022). Dalam konteks audit, teori ini digunakan untuk memahami penyebab auditor terlibat atau tidak dalam tindakan kecurangan, serta dalam menilai kualitas berdasarkan kerja perilaku (Rengganis et.al; 2024).

2. Kompetensi

Kompetensi auditor kemampuan menjalankan profesional tugas audit auditor mereka adalah dalam secara objektif, teliti, dan sesuai standar (Narwan; 2023). Hal ini mencakup pendidikan, pelatihan, pengalaman, serta pengetahuan teknis yang relevan (Tina; 2022). Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor mendeteksi kesalahan dan menghasilkan audit yang berkualitas (Armawan; 2020).

3. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja membantu auditor mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dalam proses audit (Nico Ferdyansah; 2023). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin besar kemampuannya dalam mengenali masalah dan menerapkan prosedur audit secara efektif (Arnita & Diana; 2023). Pengalaman juga menjadi indikator penting dalam pembentukan karier auditor (Jie & Kuntadi; 2023).

4. Kualitas Audit

Kemampuan mengidentifikasi auditor dan untuk melaporkan kecurangan atau kesalahan tercermin dalam kualitas audit (Yuliana Hasna Hanun; 2025). Kompetensi, pengalaman, dan kesesuaian dengan standar audit memengaruhi atribut ini (Afrielza; 2024). Laporan audit yang berkualitas akan tepercaya, tidak bias, dan dapat diandalkan (Wulandari & Nurcahya; 2023).

5. Studi Sebelumnya

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh keahlian dan pengalaman auditor (Antara et.al; 2022). Namun demikian, sejumlah studi juga menemukan bahwa elemen lain, termasuk independensi, etika, dan motivasi, secara signifikan memengaruhi hasil audit (Indriyani et.al; 2023).

Kerangka Pemikiran

1. Bagaimana Kompetensi Memengaruhi Kualitas Audit

   Audit yang akurat dan unggul dapat dihasilkan oleh auditor terampil yang dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan tekun dan objektif (Cahya; 2025).

2. Bagaimana Pengalaman Memengaruhi Kualitas Audit

   Pengalaman meningkatkan kualitas hasil audit dengan membantu auditor memahami risiko audit, melihat kesalahan, dan menerapkan proses secara lebih efektif (Saputra; 2024).

3. Dampak Bersamaan dari Pengalaman dan Kompetensi

   Kualitas ditentukan audit oleh sebagian perpaduan besar antara pengalaman dan keahlian. Keduanya bekerja sama untuk menghasilkan temuan audit yang tepercaya (Rindu et.al; 2019) dan (J. J. Sihombing & Firmansyah; 2025).

Hipotesis

1. H1: Kualitas audit Inspektorat Kota Pekanbaru dipengaruhi secara positif oleh kompetensi.
2. H2: Kualitas audit Inspektorat Kota Pekanbaru dipengaruhi secara positif oleh pengalaman auditornya.
3. H3: Di Inspektorat Kota Pekanbaru, pengalaman dan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang simultan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pengalaman dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Pekanbaru (Susanto et.al; 2024). Seluruh 31 auditor menjadi populasi penelitian, dan mereka juga dipilih sebagai sampel menggunakan strategi purposive sampling yang dipadukan dengan metode total sampling (Pramitasari; 2024). Kuesioner dengan skala Likert 1 hingga 5 digunakan untuk mengumpulkan data primer. Variabel yang diteliti terdiri dari satu variabel dependen, kualitas audit (Y), dan dua variabel independen, yaitu kompetensi (X1) dan pengalaman auditor (X2). Indikator operasional digunakan untuk menilai setiap elemen guna mencatat kesan responden secara objektif (Putu et.al; 2024).

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai bagian dari strategi kuantitatif untuk menganalisis data guna mengidentifikasi dampak simultan dan parsial faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen penelitian setelah uji statistik deskriptif dilakukan memahami karakteristik data untuk (S. Sihombing; 2021). Untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), uji asumsi tradisional termasuk autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas dilakukan. Uji-t dan uji-f digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, dan ukuran koefisien determinasi (R2) disertakan untuk memastikan sejauh mana keahlian dan pengalaman auditor dapat memengaruhi varians kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Pekanbaru berjumlah 31 orang menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sesuai dengan karakteristik populasi yang kecil dan spesifik. Pemilihan metode ini bertujuan agar hasil penelitian memiliki tingkat kesalahan minimal dan dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut.

Tabel 1 Rincian Demografi Responden:

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	32,26%
	Perempuan	21	67,74%
Usia	30-50 tahun	26	83,87%
	>50 tahun	5	16,13%
Pendidikan	S1	25	80,65%
	S2	6	19,35%

Sumber: Data olahan, 2025

Dapat disimpulkan dari fakta-fakta yang telah disebutkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (67,74%), berusia 30-50 tahun (83,87%), dan memiliki pendidikan Strata 1 (80,65%). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor di lingkungan Inspektorat Kota Pekanbaru didominasi oleh tenaga kerja yang tergolong produktif dan berpendidikan tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut, statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi distribusi data setiap variabel. Nilai minimum, maksimum, ratarata (mean), dan simpangan baku (Standar Deviasi) digunakan untuk menghitung data.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi	31	37	45	41,29	3,133
Pengalaman Auditor	31	44	60	55,19	4,453
Kualitas Audit	31	40	50	46,74	3,130

Sumber: Data olahan, 2025

- Kompetensi (X1): Rata-rata 41,29 dengan standar deviasi 3,133, menunjukkan variasi data yang wajar dan tidak ekstrem.
- Pengalaman Auditor (X2): Memiliki rata-rata tertinggi yaitu 55,19 dengan penyebaran data sebesar 4,453.
- Kualitas Audit (Y): Rata-rata 46,74 dengan standar deviasi 3,130, menunjukkan tingkat kualitas audit yang cukup konsisten diantara responden.

Untuk setiap variabel, rata-ratanya lebih tinggi daripada deviasi standar, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan cukup homogen.

Hasil Pengujian Kualitas
Data Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (0,355). Karena r hitung > r tabel, setiap item dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Kompetensi	0,869	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,907	Reliabel
Kualitas Audit	0,843	Reliabel

Sumber: Data Olahan,2025

Dengan nilai > 0,80, seluruh variabel dinyatakan sangat reliabel, menunjukkan bahwa alat ukur memiliki konsistensi internal yang baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov bersifat Asimtotik. Semua variabel memiliki Sig > 0,05, yang menunjukkan kumpulan data terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kompetensi	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas
Pengalaman Auditor	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan, 2025

Karena VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10, tidak ada tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot, tidak tampak pola tertentu, sehingga diasumsikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,697

Tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada antara -2 dan +2.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk memastikan sejauh mana Kompetensi dan Pengalaman Auditor berdampak terhadap Kualitas Audit, regresi linier berganda digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Koefisien)	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	27,068	2,491	10,866	0,000
Kompetensi (X1)	0,379	0,039	9,620	0,000
Pengalaman Auditor (X2)	0,073	0,034	2,126	0,042

Sumber; Data Olahan, 2025

Persamaan Regresi:
Y = 27,068 + 0,379X1 + 0,073X2
Interpretasi Koefisien:

1. Kompetensi (X1): Dengan koefisien 0,379, kualitas audit akan meningkat sebesar 0,379 unit untuk setiap peningkatan satu unit kompetensi auditor. Dengan nilai p 0,000, dampak ini signifikan.
2. Pengalaman Auditor (X2): Dengan koefisien 0,073, kualitas audit akanmeningkat sebesar 0,073 unit untuk setiap peningkatan satu unit pengalaman auditor. Meskipun sedikit lebih kecil daripada dampak kompetensi, dampak ini juga signifikan (nilai p 0,042).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit (H1)

Dengan nilai t hitung 9,620 > t tabel 1,701 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, temuan uji t menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama—bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan kompetensi auditor—diterima. Pengetahuan, kemahiran teknis, dan keakraban dengan standar audit merupakan komponen kompetensi. Laporan audit yang andal dan tidak memihak lebih mudah disusun oleh auditor yang terampil. Temuan ini memperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi memainkan peran penting dalam menilai kualitas audit profesional.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (H2)

Dengan tingkat signifikansi 0,042 < 0,05 dan nilai t 2,126 > t tabel 1,701, pengalaman auditor juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua—bahwa kualitas hasil audit secara signifikan dipengaruhi

oleh pengalaman kerja auditor—diterima. Auditor dengan pengalaman lebih luas cenderung lebih mahir dalam menangani kompleksitas audit, mengidentifikasi kesalahan, dan membuat keputusan yang tepat. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dari kompetensi, pengalaman tetap menjadi elemen penting dalam membentuk kualitas profesional auditor.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Dampak simultan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki menggunakan uji-F. Dengan ambang batas signifikansi 0,000 < 0,05, hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 48,661 lebih tinggi daripada F tabel sebesar 3,340. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman dan kompetensi auditor secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktorfaktor tersebut tidak hanya berdampak secara terpisah, tetapi juga berperan penting dalam menjelaskan mengapa kualitas audit bervariasi. Ini memperkuat pentingnya peningkatan kompetensi dan pengalaman sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas audit di lingkungan instansi pemerintah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R2 yang disesuaikan sebesar 0,761, yang berarti faktor kompetensi dan pengalaman auditor berkontribusi sebesar 76,1% terhadap varians kualitas audit. Faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model studi berkontribusi sebesar 23,9% sisanya. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan memiliki kemampuan yang baik untuk memprediksi kualitas audit. Namun demikian, masih ada ruang untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain seperti independensi, integritas, dan penggunaan teknologi audit yang mungkin turut memengaruhi kualitas audit secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan-temuan penting berikut dapat disimpulkan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam studi ini. Pertama, kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian auditor. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai-t hitung, yang secara signifikan melampaui nilai t tabel dan tingkat signifikansi yang sangat rendah, kualitas hasil audit meningkat seiring dengan kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, dan pemahaman standar serta peraturan audit. Profesionalisme dan keandalan temuan audit sangat ditentukan oleh kompetensi auditor, sehingga kompetensi memainkan peran penting dalam menjamin kualitas audit yang baik.

Kedua, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan kompetensi, pengalaman auditor juga terbukti memiliki dampak positif dan substansial terhadap kualitas audit. Pengalaman, seperti jumlah penugasan audit dan lama masa kerja, membantu auditor dalam mengidentifikasi masalah secara lebih efisien dan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Auditor yang berpengalaman akan mampu mengurangi kesalahan audit dan meningkatkan keandalan laporan keuangan yang telah diaudit.

Ketiga, pengujian bersamaan dengan uji-F menunjukkan bahwa faktor pengalaman dan kompetensi auditor secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedua elemen ini sebagai penentu utama hasil akhir audit. Koefisien determinasi sebesar 76,1% menunjukkan bahwa mayoritas varians kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompetensi dan pengalaman auditor, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktorfaktor lain yang belum diteliti dalam

penelitian ini. Akibatnya, kombinasi karakteristik auditor internal, seperti keahlian dan pengalaman, serta faktor eksternal lainnya yang memerlukan penelitian lebih lanjut, memengaruhi kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi guna meningkatkan mutu audit, khususnya pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan instansi sejenisnya. Pertama, disarankan agar institusi memberikan perhatian serius terhadap peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, dan pengembangan kemampuan teknis maupun soft skills. Program pengembangan kompetensi harus dirancang secara sistematis dan berkesinambungan agar auditor dapat mengikuti perkembangan standar audit, regulasi terbaru, serta teknologi yang digunakan dalam proses audit. Hal ini akan menjamin bahwa auditor mampu bekerja secara profesional, objektif, dan teliti sehingga kualitas audit dapat terus ditingkatkan.

Kedua, institusi juga perlu memberikan perhatian khusus pada peningkatan pengalaman auditor dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi auditor junior untuk terlibat dalam berbagai proyek audit yang beragam dan menantang. Pendampingan oleh auditor senior dan mentoring dapat menjadi strategi efektif untuk mempercepat transfer ilmu dan pengalaman, sehingga auditor yang lebih muda dapat meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri dalam menjalankan tugas auditnya. Selain itu, pengelolaan rotasi kerja juga perlu dilakukan secara bijaksana agar auditor memperoleh pengalaman yang luas dan beragam.

Ketiga, faktor-faktor lain memengaruhi kualitas audit sebesar 23,9%, meskipun kompetensi dan pengalaman telah terbukti memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, faktor-faktor lain seperti independensi auditor, integritas, pemanfaatan teknologi informasi, dan bantuan manajemen dalam proses audit perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Pendekatan holistik ini akan membantu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit secara lebih menyeluruh.

Terakhir, di tingkat kebijakan, pemerintah dan lembaga pengawas perlu menetapkan standar dan regulasi yang mendorong peningkatan kualitas auditor melalui program sertifikasi dan akreditasi yang ketat serta pengawasan yang konsisten. Dengan upaya yang terpadu dari berbagai pihak, kualitas audit di lingkungan pemerintahan diharapkan akan meningkat, sehingga laporan keuangan dapat lebih dipercaya dan mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan public.

DAFTAR PUSTAKA

Afrielza, O. (2024). *Pengaruh time budget pressure, profesionalisme auditor, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (studi empiris pada kap di kota medan).* 06(4), 212–233.

Antara, I. M. P. D., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA),* 12(1), 111–124. https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.326 1

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT *(Literature Review Audit Internal). Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.

https://doi.org/10.55681/economina.v2i6 .594

Armawan, I. P. S. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *EJurnal Akuntansi, 30. No.5*(e-ISSN 2302- 8556), 1208–1220.

Arnita, V., & Diana. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. ARBITRASE: *Journal of Economics and Accounting,* 4(2), 153– 159. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1 289

Badlaoui; (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance,* 9(6), 1405–1421. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.09061 9

Cahya, D. E. (2025). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme , Integritas , dan Independensi.* 05(01), 206–212.

Indriyani, A., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferesi Riset Akuntansi ,* 1(1), 299– 303.

Jie, F., & Kuntadi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment: Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Economina,* 2(6), 1430–1437. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.6 20

Lele Biri, S. F. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). Akuntansi *Dewantara,* 3(2), 106–118. https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506

Narwan, A. (2023). *Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. 270–283.*

Nico Ferdyansah. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME),* 2(3), 494. https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3244

Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. JEMSI *(Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi),* 10(3), 1726–1731. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438

Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti,* 7(1), 85–100. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492

Putu, N., Windika, T., & Kusumawati, P. A. (2024). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.* 15(2), 240–250.

Rengganis, R. M. Y. D., Devi, N. L. N. S., Pramanaswari, A. A. S. I., & Prameswari, I. A. N. (2024). Efek Moderasi Etika Auditor terhadap Hubungan Kompetensi dan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

di Bali. *Jurnal Economina*, 3(5), 583–594. https://doi.org/10.55681/economina.v3i5.1 303

Rindu, R., Simanjuntak, F., & Noormansyah, I. (2019). *KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABELMODERASI (Studi Kasus : Auditor Yang Bekerja Di KAP Jakarta Selatan).*

Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta*). 3(2).

Saputra, M. A. (2024). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.* 3(2), 89–96.

Sari, N. P., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh time budget pressure, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi, 27*(3), 2264–2290.

Septiana; (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta*). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* 21(2), 726. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.149 4

Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Sustainable,* 1(1), 185. https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9765

Setyo Widodo, D., & Yandi, A. (2022). Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi, (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin, 1(1), 1–14.* https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1

Sihombing, J. J., & Firmansyah, A. (2025). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme , Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi. 9(1*), 270–281.

Sihombing, S. (2021*). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR , INDEPENDENSI AUDITOR , PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 5(2), 651–666.*

Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 4(*1), 2807–291.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. KRISNA*: Kumpulan Riset Akuntansi,* 13(1), 1–13. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep*

Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). 3(1), 1–12.

Tina, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.*

Widati, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan,* 1(4), 453– 462. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.54

Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah, 2(3), 637–643.* https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.602

Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Kumpulan *Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA),* 6(1), 143–159.

Yuliana Hasna Hanun. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sragen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(2), 4524–4542.*